

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN FAKTOR MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN FITUR *MOBILE BANKING CARDLESS WITHDRAWAL* (TARIK TUNAI TANPA KARTU) PADA GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa di Bandar Lampung)

Melda Tegar

Correspondence address: meldategar4@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada era masyarakat digital dimana orang-orang hidup dengan bergantung pada teknologi dan internet membuat segala hal yang dilakukan menjadi lebih praktis. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi dan sampel adalah mahasiswa di bandar lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability Sampling dengan rumus lemeshow yang diperoleh sampel 96 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dari hasil kusioner online. Metode analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan alat bantu SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan hasil Uji parsial (T) di peroleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki thitung sebesar $0,629 < t_{tabel} 1,989$ dengan nilai signifikansi $0,531 > 0,05$ maka literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel kemudahan penggunaan memiliki thitung sebesar $7,072 > t_{tabel} 1,989$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan. Variabel media sosial memiliki thitung sebesar $3,831 > t_{tabel} 1,989$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka media sosial berpengaruh secara signifikan. Hasil Uji simultan (F) literasi keuangan, kemudahan penggunaan, media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fitur *Mobile Banking* dengan hasil Fhitung $35,614 > F_{tabel} 2,47$.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan, media sosial, fitur tarik tunai tanpa kartu

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 saat ini telah menyaksikan banyak kemajuan teknologi, salah satunya adalah pertumbuhan internet yang sangat pesat. Kemajuan teknologi ini membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, dan salah satu bidang yang paling terkena dampak adalah sektor ekonomi dan bisnis. Di Indonesia, kehadiran *financial technology* memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat diberbagai kalangan. *Financial technology* merupakan inovasi disektor keuangan yang fokusnya pada teknologi modern. Dengan berkembangnya teknologi dibidang keuangan ini juga membuat transformasi dalam bidang

pembayaran, baik pembayaran untuk transaksi secara online maupun offline. Perkembangan bisnis *financial technology* (*fintech*) ikut berpengaruh salah satunya dalam sektor keuangan digital yang telah membuat sistem pembayaran dari tunai mulai beralih menjadi pembayaran secara non tunai yang lebih praktis, efektif, efisien dan simpel. Hal ini dapat dilihat di berbagai jenis aplikasi yang ada di mobile atau telepon seluler. Kemudahan ini mendukung suatu aktivitas termasuk dalam melakukan transaksi. Alat transaksi yang dihasilkan pada era digital masa sekarang yaitu uang digital sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 dan No. 16/8/PBI/2014 tentang pengurangan peredaran uang tunai sebagai bentuk dukungan terhadap program Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020a) uang elektronik merupakan alat transaksi yang berbentuk elektronik yang tersimpan dalam perangkat elektronik yang digunakan dalam kegiatan transaksi. Uang elektronik menjadi bentuk pembayaran alternatif untuk memudahkan para pengguna untuk melakukan transaksi dengan cepat.

Kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang terhadap tingkat kemudahan kegunaan yang mana seseorang tersebut yakin bahwa penggunaan sistem informasi tersebut dapat dilakukan oleh pengguna tanpa mengalami kesulitan dan terbebas dari usaha. Definisi lain Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai petunjuk suatu sistem yang dibuat dimaksudkan bukan untuk membuat pengguna merasakan kesulitan namun untuk mempermudah seseorang dalam pekerjaannya, artinya suatu sistem dibuat agar pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah dibandingkan dengan tidak menggunakan sistem. Selain itu terdapat beberapa dimensi persepsi kemudahan penggunaan mudah untuk dipelajari, mudah untuk digunakan. Kemudahan penggunaan hadir sebagai seberapa besar perkembangan teknologi komputer saat ini dapat dengan mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan.

Media sosial telah memberikan peluang baru bagi konsumen terlibat dalam interaksi sosial di internet. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara daring. Media sosial banyak diminati hampir dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua. Munculnya media sosial mengenalkan individu kepada dunia yang lebih luas seperti informasi maupun teknologi yang terus berkembang yang mampu membentuk persepsi mereka untuk mengikuti segala bentuk perubahan yang terjadi, dan apabila mereka tidak mengikuti arus modernisasi tersebut maka mereka dinilai tidak siap terjun dan pasif dalam era globalisasi. Media sosial menjadi kebutuhan primer yang tidak terbatas oleh waktu, ruang, usia bahkan pekerjaan.

Saat ini, perbankan terus memberikan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan pelayanan guna memberikan kemudahan pada nasabahnya. Pada era 4.0 ini, era masyarakat digital dimana orang-orang hidup dengan bergantung pada teknologi dan internet membuat segala hal yang dilakukan menjadi lebih praktis

dan efisien. Hal ini dimanfaatkan oleh perbankan untuk membuat inovasi baru dengan di luncurkannya mobile banking. Mobile banking merupakan sebuah layanan inovatif perbankan yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi menggunakan handphone. Layanan mobile banking menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, karena penggunaannya dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan handphone nasabah yang sudah terhubung dengan internet.

Teknologi perbankan saat ini sudah berkembang pesat mulai diantaranya yaitu ATM (Anjungan Tunai Mandiri), dan ATM dan ebanking yang terdiri dari Internet banking dan Sms Banking. ATM adalah kartu yang di berikan oleh pihak bank untuk dapat melakukan transaksi pengambilan tunai dan transaksi lain seperti inquiry saldo rekening, transfer, ganti PIN, pembelian dan pembayaran tagihan pada mesin ATM bank tersebut yang tersebar di seluruh Indonesia.

Mobile banking adalah salah satu layanan atau fasilitas yang ditawarkan oleh pihak bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi yang lebih memudahkan melalui smartphone dengan cara mengunduh dan menginstalnya. Dengan adanya layanan mobile banking akan membantu dan memudahkan nasabah, bank dan juga otoritas. Mobile banking merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan yang terdapat pada mobile banking meliputi pembayaran, transfer, history dan lain sebagainya. Penggunaan layanan mobile banking pada telepon seluler memungkinkan para nasabah dapat lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya layanan mobile banking diharapkan dapat memberikan kemudahan dan manfaat bagi para nasabah dalam melakukan akses ke bank tanpa harus datang langsung ke bank.

Hadirnya layanan tarik tunai tanpa kartu membuat pihak bank perlu menciptakan kemudahan, kepercayaan dan kenyamanan bagi nasabah. Layanan ini dapat mempercepat proses transaksi dan menghemat waktu. Semakin sedikit sumber daya yang digunakan, seperti tenaga, waktu, dan biaya, tapi tetap dapat menghasilkan output sesuai dengan rencana atau harapan, maka akan dinilai semakin efisien. Namun setiap transaksi tarik tunai juga memiliki batas waktu, biasanya satu jam. Apabila setelah batas waktu ditentukan tidak melakukan transaksi di ATM, maka proses transaksi akan dibatalkan.

Solusi tersebut akan berdampak pada kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap transaksi online dan elektronik. Hal ini dikarenakan bank merupakan industri yang berbasis kepercayaan, bila diragukan akan berdampak buruk bagi bank ini karena 75% transaksi perbankan dilakukan secara online. Adanya layanan ini yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap minat nasabah untuk menggunakan layanan tersebut.

Namun dibalik keunggulan layanan yang diberikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah didalam aplikasi mobile banking sebagai bentuk fasilitas untuk memudahkan kebutuhan transaksi nasabah, didapati beberapa

permasalahan umum yang sering terjadi dimasyarakat diantaranya gangguan jaringan ketika mengakses mobile banking.

Kekurangan dari layanan ini adalah pengguna hanya bisa melakukan tarik tunai di ATM bank yang bersangkutan dan gerai Indomaret, namun belum bisa dilakukan di ATM bersama/bank lain. Jadi, perlu memilih bank yang memiliki jaringan mesin ATM luas. Risiko lain yang harus diperhatikan karena proses transaksi dilakukan oleh mobile banking, pengguna harus ekstra hati-hati dengan PIN akses dan PIN approval transaksinya. Itu artinya harus menjaga kartu SIM/nomor HP mobile banking dan selalu kunci ponsel serta aplikasi mobile banking dengan PIN yang aman dan sulit ditebak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berpendapat fitur mobile banking cardless withdrawal sangat tepat digunakan dan menjadi solusi untuk mengatasi kondisi darurat seperti ketinggalan dompet, tidak membawa uang tunai, maupun kartu hilang. Namun dibalik keunggulan layanan yang diberikan oleh perbankan masih terdapat kekurangan setiap akan melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu hanya memiliki batas satu jam, dan pengguna hanya bisa melakukan tarik tunai di ATM bank yang bersangkutan dan gerai Indomaret, namun belum bisa dilakukan di ATM bersama/bank lain.

TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan proses informasi ekonomi untuk membuat suatu keputusan tentang rencana keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun.

Literasi Keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin.

Berdasarkan PISA 2012 : Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya

literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Finansial literacy terjadi manakala seorang individu yang cakap (literate) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Dasar hukum literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat.

Menurut Chen dan Volpe, 1998 mendefinisikan bahwa pengetahuan atas pengelolaan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan.

Menurut Hung et al. (2009) literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian

Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan konsumen baik secara kelompok maupun individu dan juga dalam menghadapi persaingan pasar. Pengukuran literasi keuangan pada dasarnya mengkombinasikan antara aspek konseptual dan operasional diantaranya perilaku kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dari individu atau masyarakat yang menjadi subjek dalam mengakses lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan penganggaran, mengelola tabungan, pinjaman atau melakukan investasi sesuai dengan tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki.

Menurut (Australian Securities dan Investments Commission – ASIC, 2011) dalam mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat financial literacy seseorang dapat menggunakan tolak ukur pengetahuan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya;
- 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang;
- 3) Pengelola kredit;
- 4) Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko;
- 5) Dasar-dasar investasi;
- 6) Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan dalam penggunaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi pembeli online. Perceived ease of use didefinisikan oleh Chin dan Todd (1995) seberapa besar perkembangan teknologi komputer saat ini dapat dengan mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan.

kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka ia akan menggunakannya. Dan sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi ini tidak mudah digunakan, maka ia tidak akan menggunakannya.

Kemudahan penggunaan mobile banking berarti layanan mobile banking bank mudah dipahami dan digunakan sehingga memudahkan nasabah untuk mempelajari cara bertransaksi menggunakan m-banking. Penerimaan penggunaan sistem juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem tersebut, hal ini merupakan refleksi psikologis pengguna untuk lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang mudah dipahami. Kemudahan ini dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan sebuah sistem.

Indikator Kemudahan Penggunaan

Kemudahan Pengguna mendefinisikan kemudahan pengguna (ease of use) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa computer dapat dengan mudah dipahami. Dimensi atau indikator Kemudahan Pengguna adalah Mudah untuk dipelajari (ease to learn), Mudah digunakan (ease to use), Jelas dan mudah dimengerti (clear and understanding), dan Menjadi terampil (became skillful).

Media Sosial

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 *Friendster* merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi social media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan

penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 *Friendster* menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. *Sosial Media* juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *Social Media Maintenance*, *Social Media Endorsement* dan *Social Media Activation*. Oleh karena itu, *Sosial Media* kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *Digital Agency*.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses social.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi sosial ini yaitu Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.

Media sosial memberikan kontribusi babak baru dalam peradaban ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan tidak lagi menjadi monopoli para pemikir atau ilmunan di institusi keilmuan, tetapi semua orang yang ikut terkoneksi dalam jejaring sosial global pun bisa memberikan sumbangsih sekaligus menikmatinya. Dengan hadirnya beragam jenis media sosial dengan segala karakternya, memberikan dampak keefektifan dan keefisienan waktu, tidak perlu kopi darat untuk menuangkan ide dan berdiskusi panjang lebar tanpa batasan waktu dan jarak, cukup dengan PC atau smartphone.

Hal diatas menandakan, bahwa media mempunyai peran dan pengaruh yang sangat signifikan bagi individu atau kelompok tertentu. Gagasan bahwa pemerintah adalah pusat struktur kehidupan manusia kini mulai mengalami perubahan. Dengan media masa mengambil alih peran utama itu. Di seluruh dunia kekuasaan yang pernah dipegang pemerintah untuk mengontrol komunikasi masa kini telah jauh melemah.

Indikator Media Sosial

indikator dari sebuah sosial media yaitu :

- 1) Context (Konteks) Konteks/pola pembentukan sebuah pesan/informasi
- 2) Communication (Komunikasi) Berkomunikasi dengan berbagi cerita/informasi yang dengan cara saling merespon.

- 3) Collaboration (Kolaborasi/Kerjasama) Kerjasama antara pengguna sosial media untuk membuat percakapan jadi efektif dan efisien.
- 4) Connection (Koneksi/Hubungan) Pemeliharaan hubungan yang sudah terbina.

Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu)

Mobile banking merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Layanan ini menjadi peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Mobile banking atau biasa disebut m-Banking merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi M-banking tidak akan berjalan, jika tidak didukung oleh telepon seluler dan internet. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi di mana saja dan kapan saja dengan mudah. Adanya berbagai kemudahan layanan perbankan tersebut, diharapkan nasabah merasa puas dalam menggunakan berbagai macam jasa yang diberikan oleh pihak bank.

Teknologi informasi ikut mewarnai dunia perbankan. Kehadiran sistem online yang ditangani oleh teknologi komputer dan teknologi komunikasi memungkinkan nasabah bertransaksi dari kantor cabang dari bank yang sama (atau secara terbatas dari bank berbeda) yang berada dimana saja. Pada perkembangan selanjutnya, sistem tersebut dilengkapi dengan mesin-mesin Anjungan Tunai Mandiri atau Automatic Teller Machine, biasa disebut dengan ATM. Melalui ATM memungkinkan nasabah bertransaksi tanpa harus bergantung oleh jam kerja bank. Tidak puas dengan model pelayanan seperti itu, pihak bank juga mengembangkan layanan dengan telepon selular, yang dikenal dengan mobile banking.

Bank menyediakan layanan Mobile Banking (M-Banking) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan alternatif media untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Dengan Mobile Banking, masyarakat tidak perlu lagi membuang waktu untuk mengantri di kantor-kantor bank atau ATM, karena saat ini banyak transaksi perbankan dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dengan mudah dan praktis melalui handphone. Contohnya adalah transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, ataupun pengecekan mutasi dan saldo rekening. Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas Mobile banking berupa SIMtolkit (Menu Layanan Data) maupun sms plain (sms manual) atau dikenal dengan SMS banking.

Manfaat Mobile Banking

Manfaat mobile banking yaitu: (1) transfer dana antar rekening atau ke bank lain, (2) informasi saldo dan mutasi rekening, (3) pembayaran tagihan kartu kredit, asuransi, rekening listrik, air, (4) telepon, TV kabel, zakat, dan lain-lain,

- (5) pembelian tiket transportasi, token listrik, pulsa HP, kuota data, dan lain-lain,
- (6) layanan lainnya seperti informasi notifikasi rekening dan kurs valuta asing.

Fitur-fitur pada Mobile Banking

fitur-fitur layanan mobile banking antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian pulsa (pulsa tiket), dan berbagai fitur lainnya.

Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu

Transaksi cardless ATM adalah penggunaan mesin ATM tanpa memasukkan kartu ATM namun dengan menekan tombol tertentu untuk memulai transaksi. Untuk otentikasi penggunaanya dilakukan menggunakan biometric dan pin alfanumerik yang di dapat melalui OTP. Transaksi perbankan tanpa kartu (Cardless) adalah inovasi yang dikembangkan industri perbankan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi dengan pesatnya penggunaan teknologi telepon selular agar bisa melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu di ATM.

Untuk Tarik tunai tanpa kartu di ATM nasabah hanya perlu mendapatkan kode penarikan melalui mobile banking. Kode tersebut dapat digunakan dengan cara mengakses ATM yang menampilkan menu Transaksi Tanpa Kartu, lalu memasukkan No HP yang terdaftar di mobile banking dan Kode Tarik Tunai lalu uang tunai akan keluar jika kode yang dimasukkan benar.

Indikator Fitur tarik tunai tanpa kartu

Transaksi perbankan tanpa kartu (Cardless) adalah inovasi yang dikembangkan industri perbankan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi dengan pesatnya penggunaan teknologi telepon selular agar bisa melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu di ATM

- 1) Kemudahan transaksi keuangan
 - 2) Keamanan
 - 3) Transaksi lebih cepat
- Hipotesis pada penelitian ini dapat dibangun berdasarkan kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

H₁ : diduga Literasi keuangan Syariah (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur *Mobile Banking Cardless Withdrawal* (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

H₂ : diduga kemudahan penggunaan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur *Mobile Banking Cardless Withdrawal* (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

H₃ : diduga media sosial (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur *Mobile Banking Cardless Withdrawal* (Tarik Tunai Tanpa Kartu)

H₃ : diduga literasi keuangan syariah (X₁) dan kemudahan penggunaan (X₂) media sosial (X₃) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur *Mobile Banking Cardless Withdrawal* (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode digunakan karena obyek yang diteliti terukur dan rasional. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan agar bisa memecahkan masalah penelitian. populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif SI berusia 20-24 Tahun yang berada di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan Probability Sampling dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. sedangkan teknik yang dipakai adalah teknik Simple Random Sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang diajukan peneliti sebagai sampel adalah sebagai berikut. Mahasiswa aktif strata satu (SI) berusia 20-24 Tahun yang berada di Bandar Lampung

Mengingat populasi yang diteliti tidak diketahui dengan pasti, maka dari itu peneliti menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi dapat dengan menggunakan rumus lemeshow (lemeshow, hosmer, klar, lwanga, 1997)

$$n = \frac{(Z^2 \times P(1-P))}{d^2} \quad n = \frac{(3,8416 \times 0,25)}{0,01} \quad n = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka dari itu jumlah perhitungan sampel adalah 96 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 25. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Selanjutnya pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{table} pada taraf 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka item dinyatakan tidak valid.

$$R_{table} = Df (N-2)$$

$$= 96 - 2 = 94$$

Maka diperoleh hasil R_{table} sebesar 0.200 dengan taraf nyata 5%

Tabel I
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{table}	Keputusan
1	Pengaruh Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,727	0,200	Valid
		X1.2	0,733	0,200	Valid
		X1.3	0,806	0,200	Valid
		X1.4	0,786	0,200	Valid
		X1.5	0,652	0,200	Valid
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0,796	0,200	Valid
		X2.2	0,767	0,200	Valid
		X2.3	0,764	0,200	Valid
		X2.4	0,833	0,200	Valid
		X2.5	0,740	0,200	Valid
3	Media Sosial (X3)	X3.1	0,802	0,200	Valid
		X3.2	0,831	0,200	Valid
		X3.3	0,866	0,200	Valid
		X3.4	0,887	0,200	Valid
		X3.5	0,783	0,200	Valid
4	Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Y)	Y.1	0,796	0,200	Valid
		Y.2	0,584	0,200	Valid
		Y.3	0,732	0,200	Valid
		Y.4	0,817	0,200	Valid
		Y.5	0,838	0,200	Valid

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai rhitung $>$ rtabel berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pernyataan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

Uji Reabilitas

Uji Realibitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang digunakan dala penelitian untuk mengukur adalah Cronbach's Alpha. Untuk menentukan realibel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), realibitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 2
Hasil Uji Realibitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	<i>Pengaruh Literasi Keuangan</i>	0,795	Reliabel
2	<i>Kemudahan Penggunaan</i>	0,835	Reliabel
3	Media Sosial	0,888	Reliabel
4	Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal	0,810	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig $>$ 0,05. Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10676257
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.062
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas Signifikan sebesar 0,200. Karena nilai 0.200 > 0,05 Maka asumsi normalitas dipenuhi.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai Tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik adalah nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengaruh Literasi Keuangan	0,288	3,476
Kemudahan Penggunaan	0,248	4,030
Media Sosial	0,466	2,145

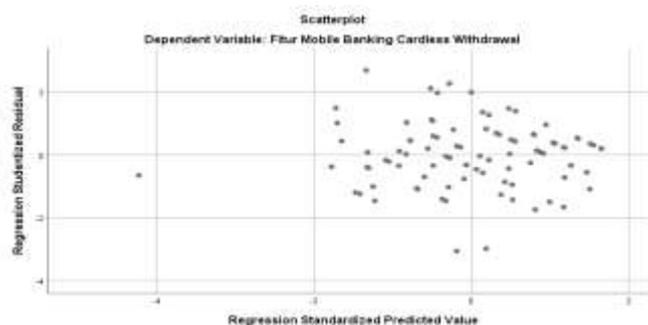
Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Maka dapat dipastikan tidak ada masalah multikolinieritas sehingga tidak ada kesamaan antar variabel independen, maka model regresi layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteriskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Singgih Santoso dalam bukunya yang berjudul buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatter plot yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan pada tampilan grafik scatterplot diatas, Data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variable independen dan dependen. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda :

Tabel 6
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	2.674	1.889		1.416	0.16
	Pengaruh Literasi Keuangan	0.055	0.088	0.053	0.629	0.531
	Kemudahan Penggunaan	0.612	0.087	0.563	7.072	0
	Media Sosial	0.209	0.054	0.299	3.831	0
a. Dependent Variable: Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal						

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y=2,674+0,055X_1+0,612X_2+0,209X_3$$

Berdasarkan uji model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2,674 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial) maka variabel dependent (Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal) nilainya adalah 2,674

Koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0,055 dan positif artinya jika variabel Literasi Keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Literasi Keuangan akan meningkatkan nilai dari variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal sebesar 0,055

Koefisien regresi pada variabel Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 0,612 dan positif artinya jika variabel Kemudahan Penggunaan mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Kemudahan Penggunaan akan meningkatkan nilai dari variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal sebesar 0,612.

Koefisien regresi pada variabel Media Sosial (X3) sebesar 0,209 dan positif artinya jika variabel Pengetahuan Investasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel Media Sosial akan meningkatkan nilai dari variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal sebesar 0,209

Uji Hipotesis

Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal) secara terpisah. dapat disimpulkan bahwa apabila thitung > ttabel maka variabel independen (X1, X2 dan X3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan sampel sebanyak 96, variabel independen 3 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= t(a/2; n - k) \\ &= (0,025; 92) = 1,989 \end{aligned}$$

Tabel 7
Hasil Uji T (Parcial)

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Pengaruh Literasi Keuangan	0.053	0.629	0.531
Kemudahan Penggunaan	0.563	7.072	0,000
Media Sosial	0.299	3.831	0,000

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t parsial, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,531 > 0,05. Sedangkan thitung 0,629 < ttabel (1,989) maka variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal. Sehingga hipotesis pertama, H1 : Literasi Keuangan

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal “ditolak”.

- 2) Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan thitung $7,072 > ttabel (1,989)$ maka variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal “diterima”.
- 3) Variabel Media Sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan thitung $3,831 > ttabel (1,989)$ maka variabel Media Sosial berpengaruh terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal. Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel Media Sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal “diterima”.

Uji Simultan F

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat (Y). Jika nilai Sig $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

$$F \text{ table} = F(k ; n-k) = F(4 ; 92) = 2,47$$

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	489.681	3	163.23	35.614	0.000 ^b
	Residual	421.653	92	4.583		
	Total	911.333	95			
a. Dependent Variable: Fitur <i>Mobile Banking Cardless Withdrawal</i>						
b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Literasi Keuangan						

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel independen berupa Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial berpengaruh terhadap variabel dependent Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yakni Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial terhadap variabel dependent berupa Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal.

Uji Determinasi R² (R Square)

Uji R² dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variable terikat yang dijelaskan oleh variable bebas. Hasil dari uji R² adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.733 ^a	0.537	0.522	2.14084
a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan table diatas diketahui nilai R square sebesar 0.537 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y adalah sebesar 53.7% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh Literasi keuangan Syariah terhadap keputusan penggunaan fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Berdasarkan hasil uji T (parsial) diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,531 > 0,05$ dan nilai thitung $0,629 < 1,989$). Artinya Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman atau pengetahuan mengenai keuangan syariah, dalam hal ini mengenai perbankan syariah. Pemahaman yang masih rendah terhadap perbankan syariah salah satunya diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan dalam hal menyisihkan uang pribadinya.

Pengertian Literasi Keuangan sendiri kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai.

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Bahkan sebagian besar orang Indonesia tidak menerapkan anggaran keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Anastasia (2013) bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di sekolah sudah diberikan materi-materi perkuliahan yang berkaitan tentang aspek aspek dalam literasi keuangan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pelajaran tentang literasi keuangan di sekolah tinggi belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap mahasiswa.

- 2) Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Berdasarkan hasil uji T (parsial) diketahui bahwa variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai thitung $7,072 < 1,989$. Artinya Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Dapat disimpulkan bahwa responden mempertimbangkan layanan tarik tunai tanpa kartu pada mobile banking BSI, BNI, BRI, pengoperasiannya sangat mudah digunakan dan mudah dimengerti. Penarikan tunai tanpa kartu dapat dilakukan lebih mudah dan cepat melalui aplikasi mobile banking, sehingga dapat mengakses aplikasi ini dimanapun dan kapanpun. Informasi tentang penggunaan layanan tarik tunai tidak ada peta yang jelas dan mudah dipahami. Layanan ini sangat sederhana masyarakat dan membuat orang lebih peduli dan tertarik menggunakan layanan tarik tunai tanpa kartu.

Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan lebih dirasakan saat tarik tunai melalui layanan tarik tunai tanpa kartu di aplikasi mobile banking, itu akan terjadi meningkatnya minat publik dalam penarikan tunai tanpa kartu. Hasil studi ini juga menunjukkan kemudahan penarikan tunai pada mobile banking BSI, BNI, BRI dapat membangun sikap positif seseorang terhadap teknologi, karena mereka percaya bahwa menggunakan teknologi itu tidak sulit.

Sejalan dengan pandangan teori Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model teknologi didorong oleh kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga tidak membutuhkan banyak usaha dalam mengoperasikannya. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang dikembangkan dari model Theory of Reasoned Action (TRA). Tujuan model ini untuk memprediksi penerimaan sistem informasi dan memeriksa desain permasalahan sebelum penggunaan. Proses transaksi lebih mudah karena hanya menggunakan satu aplikasi dan tidak memerlukan kartu ATM. Hanya dengan memasukkan nomor telepon yang terdaftar di aplikasi mobile banking dan kode transaksi pada mesin ATM, layanan mungkin telah diproses. Kemajuan Ini memudahkan layanan untuk melakukan penarikan. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk beberapa transaksi.

3) Pengaruh Media Sosial terhadap keputusan penggunaan fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Berdasarkan hasil uji T (parsial) diketahui bahwa variabel Media Sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai thitung $(3,831 < 1,989)$. Artinya Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang semakin meningkat, pemanfaatan media itu sendiri dapat dioptimalkan sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk penyebaran informasi terkait berbagi informasi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, berakibat pada perubahan sosial yang berdampak pada aktivitas sosial masyarakat dalam berbagai bidang. Kebutuhan orang untuk menggunakan media sosial menjadi penting karena ada manfaat dan kemudahan-kemudahan bila digunakan dengan benar. Di dalam media sosial terdapat banyak informasi atau iklan produk atau jasa. salah satu informasi yang terdapat pada media sosial yakni adalah iklan penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu pada mobile banking.

Hasil penelitian pada variabel social media usage ini membuktikan bahwa social media sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yakni pada konstruk norm subjective (norma subjektif) yang menyatakan bahwa keyakinan yang dimiliki seseorang tentang respon yang diberikan orang disekitar dapat mempengaruhi keinginan untuk melakukan tindakan yang diinginkan dan dengan tersedianya wadah yang memadai seperti website, blogging, social networking dan lainnya yang mampu memunculkan intesitas yang tinggi pula terhadap layanan. Sebagai contoh orang yang dianggap penting (public figure) dalam social media, dengan mudah mereka dapat membagikan informasi dan pengalaman iklan transaksi tarik tunai tanpa kartu yang dikemas dengan baik dan menarik, hasil unggahan yang baik dan menarik dapat meningkatkan minat seseorang yang melihat account tersebut tertarik untuk melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu. Maka dari itu social media memiliki peran pengaruh yang besar karena dapat memicu para pengguna atau user tertarik melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu.

- 4) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan penggunaan, Faktor Media Sosial terhadap keputusan penggunaan fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu).

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan Uji F (simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa meskipun secara parsial ada salah satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal, namun apabila di uji secara bersama-sama ketiga variabel Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media

Sosial berpengaruh positif terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut

Variabel Literasi Keuangan Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu). dapat disimpulkan Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. terbukti tidak berpengaruh pada penggunaan fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) pada generasi z di bandar Lampung.

Variabel Kemudahan Penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu). Dapat disimpulkan bahwa responden mempertimbangkan layanan tarik tunai tanpa kartu pada mobile banking BSI, BNI, BRI, pengoperasiannya sangat mudah digunakan dan mudah dimengerti. Penarikan tunai tanpa kartu dapat dilakukan lebih mudah dan cepat melalui aplikasi mobile banking, sehingga dapat mengakses aplikasi ini dimanapun dan kapanpun.

Variabel Media Sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang semakin meningkat, pemanfaatan media itu sendiri dapat dioptimalkan sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk penyebaran informasi terkait berbagi informasi, konten bermanfaat yang disalurkan melalui media sosial dan membangun keterlibatan bagi generasi Z di Bandar Lampung dalam mencari informasi seperti Perbankan, transaksi tarik tunai tanpa kartu dll.

Variabel Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Media Sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal. Kesimpulan nya ketiga variabel secara bersama-sama mendukung semakin mudah transaksi menggunakan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal bertambah ke hal yang positif.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sample yang lebih besar sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan dan disarankan mampu menambah variabel-variabel yang belum ada pada penelitian dengan subyek masalah yang berbeda sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. V. (2012). *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). In *Bijak Ber-Electronic Banking* (p. 14). Jakarta.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. ANDI OFFSET.
- Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. (Jakarta:Elekmedia Komputindo,2018)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV.
- Wardhana, A. (2021). *E-Banking* (Issue October).
- Zarella, D. 2010. *The Social Media Marketing Book*. PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta
- Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2016).
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- Alfian NurlifaI, S. K., & Kariyam. (2014). Analisis Pengaruh User Interface Terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan Seorang Dokter. *Prosiding SNATIF*, 333–340.
- Arsyad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 126-143.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cholid, N. A. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Cudjoe, A. G., Anim, P. A., & Tetteh Nyanyofio, J. G. N. (2015). Determinants of Mobile Banking Adoption in the Ghanaian Banking Industry: A Case of

- Access Bank Ghana Limited. *Journal of Computer and Communications*, 03(02), 1–19. <https://doi.org/10.4236/jcc.2015.32001>
- Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 5, (1989), 320.
- Dewi, N., & Warmika, I. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan *Mobile Commerce* Di Kota Denpasar. *None*, 5(4), 251442.
- Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta:Gava Media, 2018)
- Erianto, M. T., Maulana, T., & Anggraini, D. (2020). *Pengembangan Arsitektur Transaksi Tarik Tunai Tanpa Kartu untuk Anggota Koperasi pada Jaringan ATM Perbankan*. 19, 227–242.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314.
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435.
- Hadi, S., & Novi, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Ida & Dwinta, C.Y. (2010) Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No 3.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
- Jogiyanto , Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. . (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap niat menggunakan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2606–2636.
- K. Moore, C. Jones, and R. S. Frazier, "Engineering Education For Generation Z," *Am. J. Eng. Educ.*, Vol. 8, no. 2, pp. 111-126, 2017.

- Kewal Anastasia Sri, S. S. M. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140.
- Kewal Anastasia Sri, S. S. M. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140.
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24.
- Literasi, P., Dan, K., Sibuea, C. A., Simorangkir, H. H., & Nababan, C. (2023). PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN. *I2*(3), 696–701.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nurasih, W. (2020). ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL BAGI GENERASI MILENIAL: TELAAH SURAT AL-'ASR. *Al-Mishbah*, Vol.16, 149–178.
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157–173.
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157–173.
- Nurfitri, A. D. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. 25(1), 36–44.
- Nurul Hidayah, S. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemudahan Transaksi Dan Fitur Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Penggunaan Bsi Mobile Banking. *Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Islam*, 140-159.
- Permana, R. I. (2021). Analisis Faktor Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 312–322.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927.
- Rithmaya, C. L. (2016). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Sikap, Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Bca Dalam

- Menggunakan Ininternet Banking. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 16(1), 160.
- Septiani, R. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 3214-3236.
- Setiadi, A. (n.d.). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. I.*
- Silvia Riskha Fabriar, "Etika Media Massa Era Global," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2014): 70–85.
- Silvy, M. & Yulianti, N. (2013) Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol 3 No. 1.
- Sitompul, Even, and Sugeng Santoso. "ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS TARIK TUNAI SALDO GOPAY MELALUI ATM XXX DENGAN MEKANISME TARIK TUNAI TANPA KARTU DI JAKARTA." *Distribusi-Journal of Management and Business* 9.2 (2021): 221-23
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta:Bumi Aksara, 2018)
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96.
- Syaiful, I. A., & Sari, A. V. K. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen dalam Bertransaksi di Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 95.
- Teresya, R., Nabiilah, R. R., & Tunnajah, S. (2022). Literature Review E-Commerce : Profitabilitas ., *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(4), 474–484.
- Utami, N. I. (2022). *Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. 3, 45–72.
- Wahyudin and Karimah, "Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial."
- Widada, C. K., Universitas, P., & Surakarta, M. (2018). *MENGAMBIL MANFAAT MEDIA*. 6003, 23–30.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widayati, irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1) 1:89-99

- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 1-30.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
- Setyarko, Y. (2016). Analisis Persepsi Harga, Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Secara Online. *Ekonomika Dan Manajemen*, ISSN: 2252-6226, 5(2), 128–147.
- Kurniawati, Hanif Astika., dkk. (2017). “Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) Yang Telah Dimodifikasi”. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Vol.4, No.1.
- Berita dan Kegiatan : OJK Fokus Tingkatkan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemuda. (2023, Agustus 6). Retrieved from OJK Web Site: www.ojk.id
- Jumlah Transaksi Tarik Tunai Tanpa Kartu Terus Meningkat.(5 Oktober 2022) Fintechnesia.com. <https://fintechnesia.com/2022/10/05/jumlah-transaksi-tarik-tunai-tanpa-kartu-terus-meningkat/>. Di akses pada tanggal, 19 November 2022, 09.00 WIB.
- Lahur, M. F. (2022). *Tips Hindari Skimming di mesin ATM: Tarik Tunai Nirkartu*. Tempo.Co.
- OJK. (Revisit 2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx). Di Akses pada tanggal, 24 November 2022, 12.00 WIB.
- Tarik Tunai Tanpa Kartu, Ketahui Manfaat dan Keuntungannya. Cimb Niaga.<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/gayahidup/tarik-tunai-tanpa-kartu-ketahui-manfaat-dan-keuntungannya>. Di akses pada tanggal, 20 November 2022, 20.00 WIB.